

PERSEPSI PENGURUS KOPERASI TERHADAP KETEPATAN WAKTU RAPAT ANGGOTA TAHUNAN PADA KOPERASI DI KOTA TANGERANG

Hamdani¹ dan Triana Zuhrotun Aulia²

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap pemahaman atas laporan keuangan pada koperasi di Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di Kota Tangerang, dengan sampel penelitian sebanyak 53 orang responden yang menjabat sebagai pengurus koperasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu persepsi pengurus koperasi (PPK) dan variabel dependen yaitu dan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT). Metode pengumpulan data melalui *survey* lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara langsung dan studi kepustakaan. Unit analisis adalah orang (pengurus koperasi). Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Alat analisis menggunakan SPSS 24.0. Persepsi pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dan ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT) pada koperasi di Kota Tangerang. Semakin baik persepsi pengurus koperasi maka semakin cepat dalam penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Kata kunci: persepsi pengurus koperasi, ketepatan waktu rapat anggota tahunan.

A. LATAR BELAKANG

Koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Eksistensi Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat mendukung perekonomian nasional maupun global. Dalam rangka menjaga koperasi tetap *survive* koperasi harus didukung oleh sistem pengelolaan dengan manajemen yang handal, rasional efektif dan efisien sehingga kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kota tangerang sebagai kota penyangga ibukota memiliki *attractiveness indeks* di atas rata-rata dalam empat kategori yaitu investasi, infrastruktur, layanan publik dan pariwisata. Ini berarti adanya potensi besar yang dimiliki Kota Tangerang untuk dapat menarik para investor dan pelaku bisnis dari berbagai sektor untuk turut memajukan perekonomian daerah (FCG, 2017). Potensi yang besar seharusnya dapat dijadikan jembatan untuk memajukan ekonomi yang ekonomi kerakyatan yang memberikan prioritas pembangunan ekonomi pada Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Data yang diperoleh melalui *Online Data System* di Kementerian Koperasi dan UKM per Desember 2017 jumlah koperasi sebanyak 153.171 unit dengan anggota koperasi aktif mencapai 26,53 juta orang. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 212.135 unit [2] (<https://nik.depkop.go.id/>, 2017). Penurunan jumlah koperasi secara nasional juga disumbang oleh koperasi di Kota Tangerang. Pada bulan Februari 2018, tercatat jumlah koperasi yang masih aktif beroperasi di Kota Tangerang berjumlah 712 unit. Jumlah ini menurun dibandingkan data per Desember 2017 sebanyak 962 unit [3](Tangerangnews.com, 2018). Penurunan kuantitas ini menunjukkan eksistensi koperasi di Kota Tangerang sedang terancam. Menurut Kepala Bidang Koperasi, Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Syarifudin HW penurunan jumlah koperasi di Kota Tangerang akibat permasalahan internal serta dampak dari perkembangan perusahaan retail dan minimarket [3] (Tangerangnews.com, 2018).

Upaya yang dilakukan dalam mendukung kemajuan koperasi di Kota Tangerang yaitu dengan membangun persepsi yang baik dikalangan anggota, pengurus, pengawas dan

pemerintah. Dengan persepsi yang baik maka akan menumbuhkan keyakinan bagi kemajuan koperasi. Persepsi pengurus koperasi atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP masih lemah karena tidak diimbangi dengan adanya kompetensi (Wicaksono,2013). Persepsi yang baik sebagai langkah awal dalam memahami laporan keuangan. Laporan keuangan diperlukan sebagai pertanggungjawaban pengurus dalam rapat anggota tahunan. Pemahaman atas laporan keuangan akan mempermudah dan mempercepat waktu pelaksanaan RAT. Untuk mendukung pelaksanaan RAT dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar memahami laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Setijawan dan Permatasari , 2014 dan Sarifah, 2012)

Pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP bagi pengurus koperasi sangat penting mengingat laporan keuangan adalah informasi pertanggungjawaban yang harus disampaikan kepada anggota. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemahaman pegawai keuangan terhadap akuntansi berbasis SAK-ETAP (Wicaksono, 2013). Laporan keuangan koperasi yang disusun berdasarkan SAK-ETAP, akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding yang tinggi (IAI, 2016). Laporan keuangan koperasi yang tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, dapat menyesatkan penggunanya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengambil obyek penelitian difokuskan pada Koperasi di Kota Tangerang. Kontribusi dari penelitian ini adalah mampu mengurai persoalan mengenai koperasi dikota tangerang.

B. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Persepsi Pengurus Koperasi

Persepsi dapat diartikan sesuatu yang muncul pada pikiranseseorang setelah orang tersebut melihat, mendengar, atau mengalamisesuatu. Kamus Umum Bahasa Indonesia menmemberikan definisi bahwa persepsi adalahtanggapan atau sebuah penerimaan langsung dari sesuatu, proseseseorang mengetahui langsung beberapa hal inderanya (Poerwadarminta, 1976). Persepsi juga diartikan sebagai proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengelola dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti. Persepsi ini tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Kotler, 2003 dalam Mirawati, 2011).

Persepsi pengurus koperasi diartikan sebagai proses kesiapan, pengetahuan, pemahaman dari pengurus koperasi dalam hal pemahaman atas laporan keuangan koperasi berbasis SAK-ETAP. Indikator persepsi yang digunakan adalah kesiapan implementasi, pemahaman informasi akuntansi, kemudahan penggunaan, kegunaan dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Persepsi pengurus koperasi menjadi penting dalam memahami laporan keuangan yang disarkan SAK ETAP. Karena persepsi yang baik dari pengurus akan menjadi modal untuk dapat paham atas laporan keuangan.

2. Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada pasal 6 ayat 1, Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang penyelenggaraan rapat anggota koperasi, rapat anggota terdiri dari rapat anggota khusus dan rapat anggota tahunan. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam pengambilan keputusan di koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah rapat yang diselenggarakan untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas yang dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Rapat anggota membahas penyusunan rencana anggaran

pendapatan dan belanja koperasi dilaksanakan sebelum akhir tahun buku atau sebelum memasuki tahun berikutnya. Penyelenggaraan rapat anggota tahunan diatur sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan 1 (satu) kali dalam setahun dan dilaksanakan paling lambat dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tutup buku.
- b. Penyelenggara rapat anggota wajib menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada anggota paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum penyelenggaraan rapat anggota, yang memuat informasi tentang waktu, tempat dan agenda yang akan dibahas dalam rapat anggota. pemberitahuan tersebut wajib dilampiri bahan-bahan rapat anggota yang akan dijadikan agenda pembahasan.

3. Persepsi Pengurus Koperasi dan Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan

Persepsi diartikan sebagai pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu. Persepsi juga diartikan sebagai proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengelola dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti. Persepsi yang baik atas suatu fenomena memberikan dampak positif terhadap target yang diharapkan. Untuk meningkatkan suatu pemahaman atas laporan keuangan maka perlu adanya persepsi yang baik, karena persepsi yang kurang baik dari pengurus koperasi justru akan semakin menyulitkan pemahamannya atas laporan keuangan. Jadi semuanya tergantung pada persepsi yang dibangun.

Setijawan dan Permatasari (2014), membagi persepsi dalam hal kesiapan implementasi, pemahaman informasi akuntansi, kemudahan penggunaan, kegunaan dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Persepsi pengurus koperasi menjadi penting dalam memahami laporan keuangan yang disajikan SAK ETAP. Karena persepsi yang baik dari pengurus akan menjadi modal untuk dapat paham atas laporan keuangan.

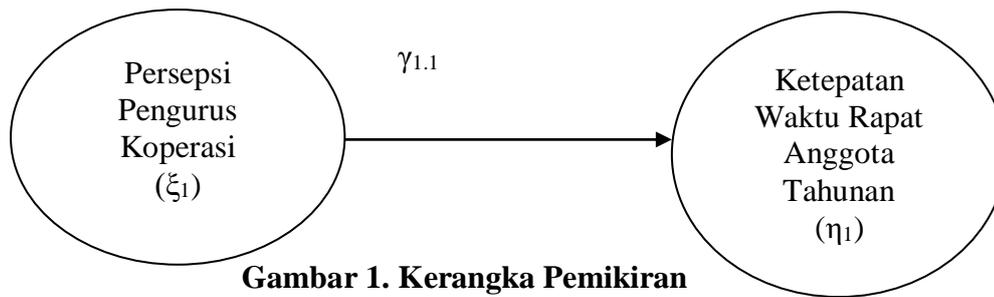
Terbukti persepsi kesiapan yang semakin kuat akan cenderung semakin tinggi penggunaan SAK ETAP (Sarifah, 2012). Persepsi pemahaman informasi yang semakin lemah akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP (Sarifah, 2012). Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK ETAP. Persepsi penyajian laporan keuangan yang lemah akan cenderung semakin lemah penggunaan SAK ETAP.

Masing-masing persepsi yang dimiliki oleh pengurus akan mendorong atau justru memperlambat pelaksanaan anggota tahunan. Dengan persepsi yang baik dari pengurus, laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu sebelum pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT). sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan koperasi. Oleh karena itu persepsi awal pengurus koperasi atas laporan keuangan menjadi penting dalam rangka melaksanakan rapat anggota tahunan dengan tepat waktu. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh persepsi pengurus koperasi terhadap ketepatan waktu rapat anggota tahunan.

4. Kerangka Konseptual Penelitian

Hubungan antar variabel yang telah dijelaskan diatas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yang ada di Kota Tangerang, dengan sampel sebanyak 53 orang responden yang merupakan pengurus koperasi. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu pengurus koperasi yang ada di Kota Tangerang dan koperasi yang belum melaksanakan RAT sampai dengan 2016.

Variabel penelitian terdiri dari variabel persepsi pengurus koperasi yang diukur dengan menggunakan lima indikator dari Setijawan dan Permatasari (2014). Variabel ketepatan waktu rapat anggota tahunan (RAT) yang diukur dengan pertanyaan/ Pernyataan dengan mengacu pada Pasal 7 Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi: ketepatan pelaksanaan rapat anggota tahunan, pertanggungjawaban pengurus, pertanggungjawaban pengawas, penyelenggaraan rapat anggota tahunan. Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert 1-5*. Data yang dikumpulkan melalui *survey* lapangan dengan menggunakan kuesioner, wawancara langsung dan studi kepustakaan. Unit analisis adalah orang (pengurus koperasi). Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Alat analisis adalah SPSS V 24.0.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Distribusi Kuesioner

Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi di Kota Tangerang. Kuisisioner yang disebar sebanyak 150 responden, kuisisioner yang kembali sebanyak 57. Kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 53, kuisisioner tidak lengkap sebanyak 4 kuisisioner.

b. Demografi Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki-laki sebanyak 35 atau 71%. Menurut usia didominasi usia 35-44 sebanyak 18 atau 37%. Berdasarkan pengalaman mayoritas > 10 tahun sebanyak 21 atau 42% dan sebanyak 22 atau 45% responden memiliki latar belakang pendidikan ilmu ekonomi, manajemen, administrasi publik atau administrasi bisnis.

c. Hasil Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Indikator persepsi kesiapan implementasi SAK ETAP dan Persepsi pemahaman informasi akuntansi tergolong kurang baik yaitu 3,6735 dan 3,8571, untuk indikator lainnya (persepsi kemudahan, persepsi penyajian laporan keuangan, dan persepsi penggunaan SAK ETAP) berada pada skala 4 yang artinya persepsi yang baik dari pengurus koperasi.

Hasil analisis deskriptif variabel ketepatan waktu pelaksanaan RAT (KWRAT) menunjukkan skor minimal jawaban responden pada skala 4.00, skor maksimal pada skala 5.00, dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4.4898 dan standar

deviasi sebesar 0.50508. Dengan demikian ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan (RAT) menurut responden kategori setuju/baik.

2) Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji korelasi product moment variabel PPK dan KWRAT menghasilkan nilai korelasi (r) dengan skor masing-masing butir pertanyaan $> 0,25$ artinya seluruh item dinyatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas variabel PPK memiliki nilai alpha sebesar 0,846 dan variabel KWRAT sebesar 0,867. Jika Nilai alpha $> 0,80$ berarti realibilitas tinggi (alpha antara 0,70-0,90) yang artinya seluruh item reliabel. Karena seluruh item dinyatakan valid dan reliable maka dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

3) Uji Regresi Linier

Hasil olah data menggunakan SPSS 24.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Output SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.374	.346	3.721128

a. Predictors: (Constant), PPK

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1671.222	1	1671.222	33.543	.000 ^b
Residual	1965.006	51	26.936		
Total	3636.228	52			

a. Dependent Variable: KWRAT

b. Predictors: (Constant), PPK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.202	4.611		2.453	.000
PPK	.533	.097	.346	3.106	.018

a. Dependent Variable: KWRAT

Hasil uji regresi linier pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien Determinan** digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh persepsi pengurus koperasi terhadap pemahaman atas laporan keuangan digunakan pengujian model regresi, dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* variabel KWRAT sebesar 0,346 menunjukkan bahwa variasi KWRAT dapat dijelaskan oleh variasi PPK sebesar 34,6% dan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.
- Uji Model Regresi** dinyatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Dari tabel berikut diperoleh bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya model fit dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
- Uji Hipotesis (Uji T)**. Uji T digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Dari tabel diatas, nilai T hitung diperoleh sebesar 3,106 dan

nilai signifikansi 0.000 artinya Hipotesis (H_0) ditolak, karena T hitung $3,106 > T$ tabel $2,005$ dan nilai $sig.0,000 < 0,05$ yang berarti Persepsi pengurus koperasi berpengaruh terhadap Pemahaman atas laporan keuangan.

- d) **Persamaan regresi** yang dihasilkan adalah $KWRAT = 16,202 + 0,533PPK$. Artinya nilai konstanta sebesar $16,202$ bahwa jika tidak ada nilai PPK maka nilai KWRAT sebesar $16,202$. Koefisien regresi PPK sebesar $0,533$ artinya jika terjadi peningkatan nilai 1 pada PPK, akan mempengaruhi nilai KWRAT sebesar $0,533$. Dari hasil persamaan regresi dapat disimpulkan semakin baik (meningkat) persepsi pengurus koperasi maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji SPSS menunjukkan bahwa PPK berpengaruh terhadap KWRAT dengan nilai t hitung $3,106 > t$ tabel $2,005$ dan nilai $sig.0,000 < 0,05$ terbukti secara statistik Persepsi Pengurus Koperasi (PPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan (KWRAT). Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh persepsi pengurus koperasi terhadap ketepatan waktu rapat anggota tahunan dapat diterima.

Berdasarkan penilaian responden (pengurus dan anggotanya) menginginkan pelaksanaan RAT dapat dilaksanakan secara tepat waktu minimal satu tahun sekali. Begitupun penyampaian laporan kinerja keuangan dan non keuangan koperasi dapat disampaikan paling lambat 6 bulan sekali setelah tahun buku berakhir, termasuk penyampaian rencana kerja tahunan dapat disampaikan kepada anggota minimalnya 1 tahun sekali setiap akhir tahun buku atau pada awal tahun. Menurut responden ketepatan waktu dalam pertanggungjawaban pengurus dapat dilakukan secara tepat waktu dan dapat menyampaikan rencana kerja pada RAT. Ketepatan waktu dalam pertanggungjawaban pengawas menginginkan laporan pertanggungjawaban pengawas dapat dilakukan secara tepat waktu dan dapat menyampaikan rencana kerja pengawasannya pada RAT. Ketepatan waktu dalam penyelenggaraan rapat anggota tahunan menurut responden kategori setuju/baik. Artinya responden menginginkan penyelenggaraan rapat anggota tahunan dapat dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan aturan yang tertuang dalam AD/ART koperasi, sehingga setiap keputusan dapat dilakukan melalui musyawarah mufakat, termasuk pembagian SHU dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Persepsi yang baik dari pengurus koperasi merupakan modal awal untuk melaksanakan rapat anggota tahunan secara tepat waktu. Persepsi yang baik atas laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP, berdampak pada peningkatan pemahaman pengurus atas laporan keuangan yang akan digunakan pada rapat anggota tahunan. Semakin baik persepsi pengurus, maka semakin tepat waktu pelaksanaan rapat anggota tahunan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa: Persepsi Pengurus Koperasi (PPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Atas Laporan Keuangan (KWRAT). Semakin baik persepsi pengurus koperasi meliputi kesiapan dan pengetahuan akan meningkatkan pemahaman atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

2. Saran

Mengingat jumlah sampel penelitian kecil yaitu sebanyak 53 responden, bagi penelitian dapat menambah jumlah sampel lebih banyak. Keterbatasan hasil penelitian lainnya, menunjukkan hasil pengujian koefisien determinan variabel ketepatan waktu rapat anggota tahunan (KWRAT) sebesar $0,346 < 0,50$ (50%). Sehingga disarankan pengujian terhadap variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Saran bagi pemerintah agar melakukan sosialisasi SAK ETAP bagi pengurus dan karyawan koperasi perlu juga dilakukan dengan melibatkan pengurus IAI, perguruan tinggi dan para praktisi akuntansi koperasi untuk menyikapi segala permasalahan yang saat ini dihadapi oleh koperasi yang ada di Kota Tangerang. Bagi koperasi sendiri agar memaksimalkan dana pendidikan koperasi agar diprioritaskan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan akuntansi koperasi berbasis SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Undip: Semarang.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2014. *Partial Least Squares (PLS), Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program Warppls 4.0*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Undip: Semarang.
- <https://nik.depkop.go.id> (diakses bulan Agustus 2017)
- <https://tangerangnews.com> (diakses bulan Agustus 2018)
- Khikmah dan Yuliani. 2013. *Persepsi pelaku UKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ETAP guna peningkatan kinerja perusahaan*. Penelitian Dosen Pemula Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kusuma, M dan Budianto, H. 2013. *Pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi*. Cahaya Aktiva Vol.03 No.2, Halaman 81-91.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Akuntansi Koperasi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tangerang tahun 2014-2018.
- Sarifah, Hani' atun. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik Sidoarjo*.
- Setijawan, I dan Permatasari, R. 2014. *Analisis Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Di Semarang*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal. 163-175, Vol. 21, No. 2.
- Sholihin M. dan Ratmono D. 2013. *Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Squares (PLS) dengan Warppls 3.0 untuk Hubungan Non Linier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. CV. Andi Offcet: Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Wicaksono, A. 2013. *Persepsi Anggota dan Kompetensi Pengurus Koperasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP di KP-RI "Guru" Kecamatan Talun Kabupaten Blitar*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang. Vol 1, No 1. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/11> (tanggal 30 Mei 2017 jam 09.45 WIB).